

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru ¹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Religiusitas dengan Kenakalan Remaja. Oleh karena itu jenis penelitian ini tergolong penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000 hlm: 103

² Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 5.

Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain ³.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL

Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris. Konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubahnya menjadi variabel. Variabel adalah suatu sifat dapat memiliki bermacam-macam nilai, atau sering kali diartikan sebagai simbol yang padanya kita dapat meletakkan bilangan atau nilai ⁶⁵. Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan ⁶⁶.

Adapun pembagian variabel-variabel yang hendak diteliti adalah:

Variabel Bebas (X) : Religiusitas

Variabel Terikat (Y) : Kenakalan Remaja

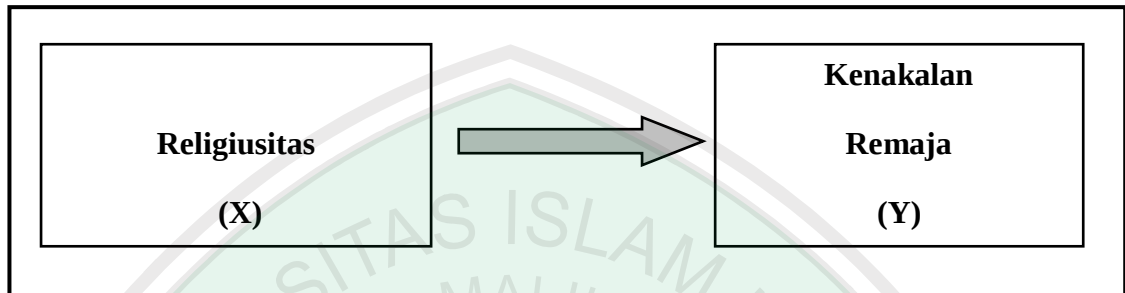
³ Ibid, hal. 8-9.

⁶⁵ Kerlinger, **Asas-asas Penelitian Behavioral**. Gadjah Mada University Press, 1990, hlm:49

⁶⁶ Ibid hlm:58

Adapun skema penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

Table 3.1.
Skema Penelitian



C. DEFINISI OPERASIONAL

Variabel penelitian harus didefinisikan secara operasional, hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman data yang dikumpulkan, selain itu juga agar variabel yang digunakan dapat dimengerti secara praktis. Dalam rangka memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang didefinisikan secara operasional.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004:74) ⁴.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. **RELIGIUSITAS:** adalah Suatu kepercayaan yang diyakini oleh manusia dan di dalamnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang

⁴ Azwar, saifuddin.2004.reabilitas dan Validitas.Pustaka pelajar.Yogyakarta.Hal. 74

harus dilaksanakan yang menunjukkan ketaatan orang tersebut pada agamanya, yang ditandai dengan lima dimensi religiusitas menurut yaitu:

a. Dimensi Keyakinan (Ideologi)

Dimensi ini menunjukkan tingkah sejauh mana seseorang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut terutama yang bersifat fundamental dan dogmatis seperti keyakinan terhadap adanya Tuhan, Hari Akhir, Surga dan Neraka.

b. Dimensi Peribadatan (Ritualisme)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk komitmen terhadap agama yang dianutnya. Hal ini ditunjukkan oleh sejauh mana seseorang mengerjakan shalat, puasa, zakat, shadaqah, dan membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

c. Dimensi Penghayatan (Pengalaman)

Dimensi ini menunjukkan pada seberapa jauh seseorang merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman-pengalaman religious, misalnya selamat dari bencana karena pertolongan Allah.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini menunjukkan pada tingkatan sejauh mana seseorang mempunyai pengetahuan tentang ajaran agamanya dan aktifitas dalam menambah khasanah ilmu agamanya, misalnya mendnegarkan ceramah, mengikuti ceramah, ataupun majelis taklim lainnya.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya, misalnya tidak berbohong, menepati janji, menolong orang lain dan lain sebagainya.

Dan dimensi ini diukur dengan skala religiusitas

2. KENAKALAN REMAJA: Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja yang berumur antara 13-17 tahun dan dapat dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok remaja. Biasanya perilaku tersebut mempunyai tujuan yang asosial/amoral yakni dengan perbuatan atau tingkah laku yang bertentangan dengan nilai sosial dan moral yang ada di lingkungan hidupnya baik di sekolah ataupun di masyarakat, seperti; membolos sekolah, kabur dari rumah, berbohong, keluyuran, berkelahi, pulang larut malam, membaca majalah khusus orang dewasa, menggunakan kata-kata kasar/tidak sopan, membeli makanan tanpa membayar, berpakaian tidak sopan, minum-minuman keras, ugal-ugalan di jalan, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, dan lain sebagainya. Dan diukur dengan skala kenakalan remaja.

D. POPULASI DAN SAMPEL

Suatu penelitian selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang disebut populasi dan sampel penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh ⁵.

⁵ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 114

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lain. Dari populasi ini dapat diambil contoh atau sampel yang diharapkan mampu mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas XI SMKN 2 Malang.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMKN 2 Kota Malang
Periode Tahun 2013/2014

Jurusan	Kelas		Jumlah
Akomodasi Perhotelan (AP)	AP-1	31	96
	AP-2	33	
	AP-3	32	
Perawat Sosial (PS)	PS-1	30	94
	PS-2	31	
	PS-3	33	
Teknik dan Komputer Jaringan (TKJ)	TKJ-1	30	90
	TKJ-2	29	
	TKJ-3	31	
Jasa Boga (JSB)	JSB-1	28	86
	JSB-2	30	
	JSB-3	28	
Usaha Perjalanan Wisata (UPW)	UPW-1	30	92
	UPW-2	31	
	UPW-3	31	
Keperawatan (KPR)	KPR-1	30	92
	KPR-2	32	
	KPR-3	30	
Total Keseluruhan Siswa Kelas XI			550

**sumber dari waka kesiswaan SMKN 2 Malang*

Sedangkan, Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk

menggeneralisasi hasil penelitian sampel.⁶ Subjek yang dimaksud adalah siswa kelas XI di SMKN 2. Arikunto mengatakan bahwa jumlah responden <100, sampel diambil semua. Sedangkan responden >100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% . Sebaliknya, jika subyek terlalu besar, maka sampel bisa di ambil antara 10%-15%, hingga 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sample besar, hasilnya akan lebih baik.⁷

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 550 siswa. Maka $20\% \times 550 = 110$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 siswa yang beragama Islam.

E. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling* yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subyek secara individual. Random juga merupakan teknik

⁶ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 131

⁷ Ibid Hal 134

pengambilan dengan cara mengacak populasi yang ada dan tidak membedakan antara subjek yang satu dengan yang lainnya ⁸.

Berdasarkan hasil random awal penentuan kelas yang akan dijadikan subjek adalah kelas XI yang terdiri dari 6 jurusan yaitu PS (Perawat Sosial), AP (Akomodasi Perhotelan), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), JSB (Jasa Boga), UPW (Usaha Perjalanan Wisata), KPR (Keperawatan).

Dari 6 jurusan tersebut peneliti melakukan random kembali, karena tidak memungkinkan bagi peneliti mengambil 6 jurusan, yang jumlahnya terlalu banyak, hasil random membuktikan jurusan 4 yang akan dijadikan subjek penelitian. Setelah ditentukan keempat jurusan tersebut, peneliti melakukan teknik cluster. Dalam cluster yang berpeluang sama untuk menjadi sampel bukan individual, melainkan murid secara kelompok.⁹ Peneliti akhirnya mengambil 4 jurusan dari kelas XI tetapi tidak membedakan antara kelas satu dengan kelas yang lainnya. Akhirnya peneliti mengambil jurusan AP, TKJ, UPW, KPR yang terdiri dari siswa-siswi kelas XI. maka peneliti mengambil satu sampel dari 4 jurusan yaitu AP-3, TKJ-1, KPR-1, UPW-2.

⁸ Ibid Hal 134

⁹ Suryabrata, Sumadi. (2005). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 36

Tabel 3.3
Data Kelas dan Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	AP-3	30
2	KPR-1	28
3	TKJ-1	25
4	UPW-2	27
	Jumlah	110

F. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis ¹⁰. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (kuesioner)

Angket, Disebut juga kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Menurut Arikunto (2002), Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005). hlm 101

responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui ¹¹.

Kuesioner (*questionare*) merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Penyusunan kuesioner perlu mempertimbangkan karakteristik calon responden (usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan karakteristik lain), format yang akan digunakan (pertanyaan tertutup atau terbuka, jawaban mengisi atau memilih, dan sebagainya), cara koding data yang akan dikumpulkan dan tabulasinya (manual atau dengan computer), cara analisis yang akan dilakukan dan lain-lain.

Menurut Arikunto (2002), ada beberapa keuntungan kuesioner, antara lain:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti dan dapat dibagikan serentak
- b. Dapat dijawab menurut kecepatan dan waktu senggang responden
- c. Dapat dibuat anonim, sehingga responden bebas dan tidak malu untuk menjawab
- d. Dapat dibuat terstandar, sehingga pertanyaan semua responden adalah sama.

Sedangkan kelemahan dari kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab dan adanya kejanuhan responden

¹¹ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Op. Cit., hlm: 128

- b. Seringkali sukar untuk dicari validitasnya
- c. Walaupun dibuat anonim, namun terkadang responden memberikan jawaban yang tidak jujur
- d. Waktu pengembalian tidak bersama-sama dan bahkan sering tidak kembali ¹².

Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini adalah Skala yang akan diberikan kepada seluruh responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Skala digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu ¹³.

Pada penelitian ini digunakan skala psikologi, Azwar (1999) mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

- a. Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang bersangkutan. Karena itu, subyek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- b. Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.
- c. Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban dapat diterima.

¹² Ibid. hlm. 129

¹³ Azwar, Saifuddin. *Penyusunan skala psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). hlm 5

2. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu metode yang digunakan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti ¹⁴.

Tujuan pemakaian metode dokumentasi adalah sebagai pendukung hasil penelitian ini. Karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mencari data jumlah siswa dan informasi lain yang terkait dengan lokasi penelitian yang merupakan subyek dari penelitian ini.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan laporan-laporan tertulis yang dikeluarkan oleh instansi atau lembaga terkait, juga dilakukan dengan membaca atau mempelajari buku-buku, makalah-makalah, serta laporan-laporan penelitian yang masih berkaitan.

3. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan

¹⁴ Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktek)* Edisi Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta . Hal: 231

kepada tujuan penyelidikan¹⁵. Jenis-jenis wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara tidak terstruktur/tidak terpimpin yaitu tidak adanya kesengajaan dari para pewawancara untuk mengarahkan tanya jawab ke pokok-pokok persoalan yang menjadi titik fokus dari kegiatan penelitian.
- b. Wawancara terstruktur yaitu pewawancara menjalankan wawancara dengan telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan terlebih dahulu dalam proses wawancara.
- c. Wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kalimat yang tidak permanen¹⁶.

Metode wawancara ini digunakan untuk melihat gambaran sekilas mengenai Religiusitas Siswa-Siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Kota Malang beserta Kenakalan remaja dan segala hal yang berkaitan dengan objek data lokasi penelitian ini.

G. INSTRUMENT PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data. Skala menunjuk pada sebuah instrument pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang¹⁷. Skala psikologi memiliki karakteristik

¹⁵ Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research Jilid2*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 192.

¹⁶ Rahayu, Iin Tri & Ardani Tristiadi Ardi. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang : Bayumedia. Hal. 74

¹⁷ *Ibid.*, hlm 105

husus yang membedakannya dari berbagai bentuk alat pengumpulan data yang lain, yaitu¹⁸:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Sehingga jawaban yang diberikan akan tergantung pada interpretasi subyek terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut dan jawabannya lebih bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
- b. Skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subyek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah direspon.
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan secara berbeda pula.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala *Likert*, skala yang berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif

¹⁸ *Ibid.*, hlm 34

mengenai obyek sikap, bersifat kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap)¹⁹.

Skala yang digunakan berbentuk pernyataan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yang mendukung pernyataan tersebut. Peneliti menyusun skala sikap model Likert yaitu metode rating yang dijumlahkan. Bentuk Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu, jawaban yang sangat mendukung pernyataan = 4, jawaban yang mendukung pernyataan = 3, jawaban yang tidak mendukung pernyataan = 2, jawaban yang sangat tidak mendukung pernyataan = 1. Peneliti meniadakan alternatif jawaban ragu-ragu (R) dengan alasan sebagai berikut²⁰:

- a. Alternatif jawaban ragu-ragu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memberikan jawaban, bisa juga diartikan netral.
- b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab di tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju dan tidak setuju.
- c. Penggunaan alternatif jawaban dimaksudkan untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban di tengah maka akan mengurangi banyaknya informasi yang akan di dapat dari responden.

Dalam menjawab skala, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan

¹⁹ Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Op. Cit., hlm 98

²⁰ Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1994). hlm 49

unfavourable penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4. Skor untuk jawaban pernyataan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pedoman Pemberian Skor

No	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju(TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berkaitan dengan instrument penelitian di atas, peneliti menggunakan dua variabel yang hendak diteliti, yaitu *Religiusitas* dan *Kenakalan Remaja*. Sedangkan mengukur kedua variabel tersebut dibutuhkan skala yang terdiri dari:

1. Skala Religiusitas

Skala ini disusun berdasarkan pembagian dimensi-dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark (1966). Dimensi-dimensi tersebut meliputi;

- a. Keyakinan keagamaan, seperti berdasarkan mempercayai ke-Esa-an Allah SWT, mempercayai kebangkitan setelah mati dan lain sebagainya.
- b. Praktek keagamaan, seperti shalat shalat, zakat, puasa dan lain sebaigainya.

- c. Pengamalan keberagamaan, dimensi ini menyangkut hubungan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungan alamnya, meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, disiplin, menghargai waktu dan lain sebagainya.
- d. Dimensi ihsan (penghayatan), dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari
- e. Dimensi pengetahuan, diantaranya yaitu mengenai pengetahuan akidah, akhlak, dan pengetahuan tentang Alqur'an dan Hadist.

Adapun *Blue print* untuk membuat Skala Tingkat Religiusitas sesuai dengan dimensi-dimensi Religiusitas yang dikemukakan oleh Glock & Stark, sebagai berikut;

Tabel 3.5
Blue Print Skala Religiusitas

No.	Dimensi	Indikator	Sebaran Aitem		Total
			Favorable	Unfavourable	
1.	Keyakinan keagamaan	Keyakinan terhadap rukun iman	1,35	4	9
		Keyakinan terhadap kebenaran agama	3	8,36	
		Keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama	11	14,37	
2.	Praktek keagamaan	Sholat	9,38	18	7
		Puasa	5	22	
		Zakat	15	26	
3.	Pengamalan keagamaan	Menolong sesama	7	12	9
		Bersikap ramah dan baik terhadap orang lain	17,40	20	
		Tidak melecehkan oranglain	29	28	

		Menjaga dan memelihara lingkungan	31	6	
4.	Penghayatan keagamaan	Perasaan dekat dengan Allah	23	10	7
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	27	24,39	
		Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	33	2	
5.	Pengetahuan keagamaan	Pengetahuan akidah	25	30	8
		Pengetahuan ibadah	13	16	
		Pengetahuan akhlaq	19	34	
		Pengetahuan al quran dan hadist	21	32	
Total			20	20	40

Pada skala religiusitas ini peneliti mengambil sampel yang beragama Islam saja dan tidak dilakukan uji coba namun hanya melakukan proses observasi lapangan dan pengamatan pada cara menjawab siswa. Setelah dilakukan penelitian, baru dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

2. Skala Kenakalan Remaja

Penyusunan skala ini dikembangkan dan disusun kembali oleh peneliti yang merujuk pada bentuk-bentuk kenakalan sebagaimana yang diklasifikasikan oleh Gunarsa (1990) yang salah satunya adalah kenakalan yang bersifat amoral seperti; berbohong, membolos sekolah, kabur dari rumah, keluyuran, berkelahi, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh negatif, membaca buku khusus orang dewasa, membentak guru, membuat gaduh, minum-minuman keras, membeli makanan tanpa

membayar, berpakaian tidak sopan, melakukan seks pra-nikah, pulang larut malam.

Adapun *Blue Print* skala kenakalan remaja telah dirinci dibawah ini;

Tabel 3.6
Blue Print Skala Kenakalan Remaja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sebaran Aitem	Jumlah Aitem
Kenakalan Remaja	Kenakalan Remaja Yang Bersifat Amoral	Berbohong (memutar balikkan kenyataan dengan maksud menutupi kesalahan baik kepada orang tua, guru dan teman)	1, 7, 14, 21	4
		Membolos, pergi meninggalkan kelas/sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah	2, 4, 6,	3
		Kabur (meninggalkan rumah tanpa ijin ortu dan menentang keinginan ortu)	3, 9, 18	3
		Keluyuran (pergi sendiri atau berkelompok tanpa tujuan)	5, 10	2
		Pulang larut malam (diatas jam 12 malam baik sendiri atau berkelompok)	8, 16, 24	3
		Perkelahian (berkelahi dengan teman atau antar geng, antar sekolah)	11, 22	2
		Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk	12, 20	2

		Membaca buku dan menonton yang khusus untuk orang dewasa	13, 15	2
		Membeli makanan di kantin, warung atau supermarket tanpa membayar.	17,	1
		Menggunakan fasilitas umum (naik kendaraan umum tanpa membayar)	23	1
		Seks bebas (melakukan seks pra nikah)	19, 28	2
		Minum-minuman keras	25, 30	2
		kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan	26	1
		Membuat keributan dan gaduh	27	1
		Membentak guru	29	1
		Perilaku ugal-ugalan (mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri atau orang lain)	31, 33	2
		Berpakaian tidak sopan	32,	1
		Menyalahgunakan uang (berjudi atau uang SPP untuk pribadi)	34, 35	2
	Total		35 Aitem	

Skala ini menggunakan skala Guttman, yang dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala guttman yang disebut metode *scalogram* atau analisa skala (*scale analysis*) sangat baik untuk penelitian tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang mana Skala ini mengukur dimensi dari sikap tertentu dalam berbagai intensitas dari yang paling kuat atau tinggi sampai yang paling lemah atau rendah²¹. Dan hal ini yang menjadi pertimbangan kenapa peneliti untuk memakai skala ini. Dalam skala ini menggunakan skala uji terpakai yakni tidak melakukan uji coba namun dilakukan proses observasi dan pengamatan cara menjawab pernyataan siswa serta dalam skala ini juga tidak dibedakan dalam dua pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengukur perilaku yang lebih spesifik.

Dalam pemberian skor skala kenakalan remaja ini berbeda dengan Skala Religiusitas. Adapun penskoran ini menggunakan skala Guttman dengan 3 pilihan jawaban, yaitu Tidak Pernah, Pernah Sekali, dan Pernah Dua Kali atau Lebih. Apabila semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala kenakalan remaja, maka semakin tinggi pula kenakalan remaja dari remaja tersebut. Begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek dalam skala tersebut, maka semakin rendah pula kenakalan remaja tersebut.

²¹ Prof. Sukardi, Ph.D. *Metodologi Penelitian Pendidikan.;Kompetensi dan Praktiknya*.Bumi Aksara.2005.hlm 113

Tabel 3.7
Skor Jawaban Pertanyaan
Skala Kenakalan Remaja

No	Respon	Skor
1	Tidak Pernah	1
2	Pernah Sekali	2
3	Pernah Dua Kali atau Lebih	3

H. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.²²

Untuk menguji validitas, digunakan tehnik korelasi product moment dari Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap butir dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan adalah ²³:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x^2)][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y^2)]}}$$

²² Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 5-6

²³ Saifuddin Azwar. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta, Cet:VII. Pustaka Pelajar, 2007b. Hal:5

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah nilai tiap item X

$\sum y$ = jumlah nilai tiap item Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara kedua variable

Pedoman untuk menentukan validitas item adalah dengan menggunakan standar 0.3, sehingga aitem-aitem yang memiliki $r_{xy} < 0.3$ dinyatakan gugur. Sedangkan jika $r_{xy} > 0.3$ maka aitem tersebut dinyatakan valid²⁴. Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer SPSS (*statistical program for social science*) versi 17.0 for windows. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai yaitu penelitian langsung dijadikan sebagai dasar analisa.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan

²⁴ Ibid. Hal:158

sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya ²⁵.

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas ²⁶. Adapun rincian klasifikasi koefisien reliabilitas lebih lengkapnya tertera pada **Tabel 3.8**

Tabel 3.8
Klasifikasi Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0.800 – 1.000	Sangat tinggi
0.600 – 0.800	Tinggi
0.400 – 0.600	Cukup
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chornbach*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 tapi berupa rentang skala²⁷. Adapun rumusannya sebagai berikut:

²⁵ Azwar, Saifuddin. *Validitas dan Reliabilitas*. Op. Cit., hlm. 4

²⁶ Azwar, Saifuddin. *Penyusunan skala psikologi*. Op. Cit., hlm. 83

²⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Op. Cit., hlm. 196

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total ²⁸

Penghitungan reliabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 17.0 for windows.

I. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Untuk mengetahui tingkat *religiusitas* dan *kenakalan remaja* siswa kelas digunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal ²⁹. Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Penilaian

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid*, hlm. 106

Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor hipotetik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah

- a. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

μ : rerata hipotetik

$i_{\max}$: Skor maksimal item

$i_{\min}$: Skor minimal item

$\sum k$: Jumlah item

- b. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma : \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

σ : Deviasi standart hipotetik

$X_{\max}$: Skor maksimal subyek

$X_{\min}$: Skor minimal subyek

Rumus persentase digunakan untuk menghitung jumlah persentase subyek dalam kategori tinggi, sedang dan kategori rendah.

$$\text{Persentase : } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui korelasi antara variabel X (Religiusitas) dengan variabel Y (Kenakalan Remaja),

maka peneliti menggunakan teknik analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x^2)][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah subyek

$\sum x$ = jumlah nilai tiap item X

$\sum y$ = jumlah nilai tiap item Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai tiap item Y

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara kedua variable

Besar kecilnya korelasi selalu dinyatakan dalam angka. Angka korelasi ini disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi selalu bergerak diantara 0,000 dan $\pm 1,000$. Lebih jelasnya taraf signifikan dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.10

Taraf Signifikan

No	Angka Korelasi	Taraf Signifikan
1	$p \leq 0.010$	Sangat Signifikan
2	$p \leq 0.050$	Signifikan
3	$p > 0.050$	Tidak Signifikan